

ANALISIS PENERAPAN APLIKASI KEUANGAN BERBASIS *ANDROID* PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM MEKARSARI, DEPOK

Anita Ria

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIPPS

Universitas Indraprasta PGRI

Email: anitarianita@gmail.com

Diterima: Oktober 2018; Disetujui: Nopember 2018; dipublikasikan: Desember 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerapan aplikasi keuangan berbasis android pada hasil laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah Mekarsari, Depok, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan melakukan studi pada situasi yang alami berdasarkan implementasi, dan evaluasi yang disesuaikan dengan temuan dilapangan. Hasil penelitian ini di dapat bahwa dalam pencatatan keuangan menggunakan Aplikasi Keuangan android pada *smartphone* pemilik UMKM di wilayah Mekarsari, Depok, terbukti memudahkan dalam transaksi bisnis berupa pembelian-penjualan, hutang-piutang, pembayaran beban operasional dan lainnya, laporan keuangan pada *smartphone* berbasis Android mudah digunakan kapan saja. Informasi yang *real time* dalam sistem ini membantu operasional bergerak lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Aplikasi keuangan, android, laporan keuangan

ABSTRACT

This research aims to analyze the application of Android-based financial applications on the results of the financial statements of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in the Mekarsari region, Depok, West Java. This research uses descriptive qualitative methods and studies in natural situations based on implementation, and evaluations are followed by findings in the field. The results of this study found that in financial recording using the Android Financial Application on smartphone owners of UMKM in the Mekarsari region, Depok, it was proven to facilitate business transactions in the form of purchases, debts, payment of operating expenses and others, financial reports on Android-based smartphones are easy used at any time. Real-time information in this system helps move operations more effectively and efficiently.

Keywords: *Android, financial applications, financial statements*

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha dengan skala kecil, menengah dan Mikro (UMKM) yang banyak dilakukan oleh masyarakat dengan kontribusi sangat besar dalam perekonomian kehidupan masyarakat. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada 2013 sebesar 99% adalah para pelaku bisnis UMKM. Dengan persentasenya yang besar UMKM menyerap jumlah tenaga kerja sebanyak 97 %, PDB riil sebesar 57,56% dan persentase investasi sebesar 56,15%. Namun sayangnya jumlah UMKM yang dominan tersebut tidak bisa bersaing menembus pasar internasional. Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bertahannya UMKM terhadap krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 menjadi alasan utama mengapa pemerintah harus menaruh perhatian yang besar tersebut.

Berbagai pihak telah menyadari permasalahan-permasalahan yang umumnya dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan UMKM, antara lain ketersediaan bahan baku, aspek permodalan, lemahnya pengetahuan pada berbagai aspek seperti aspek manajemen dan sumber daya manusia, serta lemahnya aspek pencatatan administrasi laporan keuangan yang tidak akurat sehingga sulit mengetahui laporan keuangan yang baik dan benar.

Sistem administrasi pencatatan laporan keuangan UMKM yang kebanyakan masih manual dan menggunakan teknologi aplikasi yang sederhana semisal program komputer yang lazimnya sudah banyak dikenal khalayak seperti program excel ataupun penggunaan teknologi akuntansi yang kurang efektif dan efisien, akhirnya menyebabkan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan untuk membantu mengatasi permasalahan UMKM menjadi terhambat. Misalnya pihak perbankan yang membutuhkan data-data laporan keuangan yang tertib administrasi, dimana laporan keuangan tersebut dicatat secara sistematis dan terstruktur rapi. Juga pihak perguruan tinggi yang berkeinginan meneliti dan berusaha membantu mengatasi permasalahan yang selalu dihadapi oleh UMKM.

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat telah membawa dampak bagi kehidupan manusia terutama dunia usaha pada saat ini. Teknologi merupakan proses yang kompleks dan terpadu yaitu melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam segala situasi serta mempunyai tujuan dan terkontrol. Penggunaan multimedia, informasi dan teknologi secara tepat membutuhkan keterampilan/kemampuan profesional dalam aspek kognitif, *performance*, sikap dan produk, serta pengalaman tertentu yang memadai. Untuk itu diperlukan pematapan kemampuan yang baik bagi pelaku UMKM untuk dapat menyajikan laporan keuangan dan informasi yang baik.

Dalam menyalurkan pembiayaan kepada para pelaku usaha, lembaga perbankan menerapkan prinsip kehati-hatian terutama pinjaman yang disalurkan kepada UMKM. Lembaga perbankan mensyaratkan prosedur yang ketat dalam menganalisis pelaku UMKM yang mengajukan pinjaman tersebut. Salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah penyajian laporan keuangan yang tertib administrasi yaitu laporan keuangan yang tersaji secara sistematis dan terstruktur dari waktu ke waktu. Penyajian laporan keuangan yang tertib administrasi tersebut diperlukan oleh perbankan untuk mengetahui kinerja perkembangan pelaku UMKM selama berjalan. Sistem pencatatan laporan keuangan yang tertib administrasi akan dapat dengan mudah diakses oleh pihak perbankan apabila pelaku UMKM menggunakan teknologi sistem pencatatan administrasi laporan keuangan yang efektif dan efisien dalam penyajian. Yaitu teknologi akuntansi yang memudahkan semua pihak yang berkepentingan yaitu pelaku UMKM dan pihak perbankan. Penerapan teknologi akuntansi yang efektif dan efisien tersebut akan meminimalisir risiko kesalahan pencatatan ataupun kekeliruan penyajian.

Kriteria UMKM

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro menurut UU.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Untuk kriteria UMKM Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

- a. **Usaha Mikro:** Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a) $Aset \leq Rp50.000.000$ Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah)
 - b) $Omzet \leq Rp300.000.000$ Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- b. **Usaha Kecil :** Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a) $Rp50.000.000 < Aset \leq Rp500.000.000$ Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) $Rp300.000.000 < Omzet \leq 2.500.000.000$ Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. **Usaha Menengah:** Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) $Rp 500.000.000 < Aset \leq Rp10.000.000.000$ Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) $Rp2.500.000.000 < Omzet \leq Rp50.000.000.000$ Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Akuntansi

Rudianto (2012; 4), "Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan dan hasil dari proses akuntansi disebut dengan laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan tersebut harus dapat menjawab kebutuhan umum para pemakainya."

Kegunaan informasi akuntansi bagi pemakainya adalah sebagai berikut:

- a. Akuntansi Keuangan adalah sistem akuntansi yang pemakai informasinya adalah pihak eksternal organisasi perusahaan, seperti kreditor, pemerintah, pemegang saham dan investor.
- b. Akuntansi Manajemen adalah sistem akuntansi yang pemakai informasinya adalah pihak internal organisasi perusahaan, seperti manajer produksi, manajer keuangan, manajer pemasaran dan sebagainya.

Sebagaimana mempelajari bidang ilmu yang lain, mempelajari dan memahami akuntansi terdiri dari serangkaian tahap yang saling terkait satu dengan lainnya. Setiap tahap akan menjadi pondasi bagi tahap berikutnya. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini maka, menyajikan laporan keuangan UMKM melalui aplikasi akuntansi dan keuangan berbasis android akan lebih mudah dan akurat dibandingkan dengan menyajikan laporan keuangan secara manual. Hal ini sebagai aplikasi dari pencatatan akuntansi secara manual yang memerlukan pencatatan yang begitu panjang dan memerlukan waktu yang cukup lama.

Praktik Akuntansi pada Laporan Keuangan

Praktik akuntansi pada suatu laporan keuangan ditandai dengan ketersediaan laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan didukung dengan bukti yang memadai. Untuk menghasilkan laporan keuangan maka berkaitan dengan ketersediaan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah susunan dari orang, aktivitas, data, jaringan dan teknologi yang terintegrasi yang berfungsi untuk mendukung dan meningkatkan operasi sehari-hari sebuah bisnis, juga menyediakan kebutuhan informasi untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Ada dua tipe sistem informasi, yaitu *single user* dan *multi user*. Sistem informasi *single user* adalah sistem informasi yang didesain untuk memenuhi kebutuhan informasi personal dari seorang pengguna tunggal. Sedangkan sistem informasi *multi user* didesain untuk memenuhi kebutuhan informasi dari kelompok kerja (departemen, kantor, divisi, bagian) atau keseluruhan organisasi. Untuk membangun sistem informasi, baik *single user* maupun *multi user*, haruslah mengkombinasikan secara efektif komponen-komponen sistem informasi sebagai berikut (Romney & Steinbart: 2005):

- a. Sumber Daya Manusia, sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam menjalankan sistem, pengambilan keputusan dan pengendalian atas jalannya sistem informasi akuntansi.
- b. Prosedur yaitu merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.
- c. Data, yaitu merupakan komponen sistem informasi akuntansi tentang proses-proses bisnis organisasi. Formulir merupakan unsur pokok data yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir juga sering diistilahkan dengan dokumen. Karena dengan formulir semua peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas.
- d. *Software* adalah suatu fasilitas yang telah dirancang secara terkomputerisasi dan dipakai untuk memproses data organisasi dalam suatu perusahaan secara otomatis untuk menghasilkan laporan/informasi.
- e. Aplikasi Keuangan *Smartphone*, adalah berupa perangkat aplikasi yang terdapat pada *handphone* cerdas berguna untuk melakukan pencatatan pengelolaan keuangan. Berkat perkembangan teknologi perangkat *handphone/ mobile* yang demikian pesat kini dapat dengan mudah untuk memiliki aplikasi manajemen keuangan yang dapat diunduh di *Google Play Store* baik buatan luar negeri ataupun dalam negeri yang sangat berguna dari segi

pemanfaatannya untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha pada UMKM.

- f. Infrastruktur Teknologi Informasi adalah peralatan yang berbasis teknologi untuk digunakan dalam rangka memproses data, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*) dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Keenam komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu akuntansi memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi, yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang terjadi.
- b. Mengubah data dalam informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

Tabel 1
Perbedaan Pembuatan Laporan Keuangan Sistem Komputerisasi dan Sistem Manual

Sistem Komputerisasi dan Teknologi Aplikasi	Sistem Manual
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimulai dari nilai sisa awal dalam akun yang terdapat dalam buku besar. 2. Melakukan analisa dan penggolongan transaksi usaha menurut jenisnya. 3. Secara otomatis, komputer akan memindahbukukan transaksi berkelompok (batch) atau pada saat terjadinya (on-line) 4. Setelah pemindahbukuan dilakukan, secara otomatis akan terdapat nilai sisa yang belum disesuaikan untuk setiap akun. 5. Jika diperlukan, neraca sisa dapat dicetak sebagai suatu laporan. 6. Masukkan dan pindah bukukan ayat jurnal penyesuaian. Cetak laporan keuangan. Seelah membuat back up untuk data akuntansi periode ini, lakukan prosedur penutupan secara otomatis. Nilai sisa awal untuk periode berikutnya otomatis akan muncul sebagai akibat dari proses penutupan tadi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama 2. Melakukan analisa dan penjurnalan transaksi pada saat terjadinya. 3. Memindahbukukan jurnal kedalam akun yang ada pada buku besar. 4. Pada setiap periode akuntansi dilakukan penghitungan nilai sisa yang belum disesuaikan untuk setiap akun. 5. Masukkan neraca sisa kedalam neraca lajur, dan selesaikan neraca lajur. 6. Susun laporan keuangan, lakukan penjurnalan dan pemindahbukuan jurnal penyesuaian, lakukan penjurnalan dan pemindahbukuan jurnal penutupan. Susun neraca sisa yang telah disesuaikan. Neraca sisa ini akan menjadi dasar dalam tahap 1 untuk periode berikutnya

Berdasarkan perbedaan tersebut kita dapat mengidentifikasi bahwa dalam sistem informasi akuntansi dan penyajian laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari 3 komponen utama, ketiga komponen sistem fungsi/subsistem adalah *input*, proses, sehingga menghasilkan *output* berupa laporan keuangan sebagai informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan manajerial. Fungsi ini juga menunjukkan bahwa sistem sebagai proses tidak bisa berdiri sendiri, harus ada *input*, proses, dan *output*. Ada beberapa contoh Aplikasi akuntansi keuangan pada *smartphone* berbasis android yang sudah berkembang di Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Aplikasi Zahir Simply

PT. Zahir Internasional (*Zahir Accounting*) meluncurkan aplikasi Zahir Simply untuk membantu usaha kecil dan mikro (UMKM) mengelola keuangan dengan mudah. Aplikasi *Zahir Simply* menjadi solusi atas masalah pelaporan keuangan yang dihadapi oleh UMKM. Produk ini dirancang agar semua kompleksitas dalam pengelolaan keuangan, akuntansi, dan pencatatan stok menjadi sangat mudah. Fitur-fitur yang selama ini dikembangkan disesuaikan agar bisa memenuhi kebutuhan UMKM mengelola bisnis.

Zahir adalah perusahaan yang berpengalaman 20 tahun lebih mengembangkan aplikasi bisnis, khususnya aplikasi akuntansi dan stok. Untuk mendukung keberhasilan UMKM dengan penggunaan aplikasi bisnis yang tepat, Mengelola invoice, stok, dan keuangan selalu menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM.

Sedangkan untuk UMKM bisa meningkat tentu pengelolaan keuangan dan stok menjadi hal yang sangat penting bagi UMKM untuk bisa terus berkembang. Ini berlaku bagi bisnis yang beromzet nol rupiah hingga Rp 300 juta per tahun. Di luar ketentuan itu, Zahir Simply juga bisa didapat dengan harga khusus.



Gambar 1. Aplikasi *Zahir Simply*

2) Aplikasi Teman Bisnis

Teman Bisnis merupakan aplikasi *mobile* yang ditujukan untuk membantu proses pengaturan keuangan, terutama bagi para pelaku UKM. Aplikasi Teman Bisnis sendiri dirancang untuk menjembatani basis pengguna yang selama ini kurang tertarik atau belum pernah memanfaatkan aplikasi layanan keuangan. Sehingga untuk membuatnya lebih *user friendly*, Teman Bisnis hadir dengan desain yang lebih atraktif, lengkap dengan fitur seperti pengingat cicilan dan pencatat piutang usaha.



Gambar 2. Aplikasi *Teman Bisnis*

3) UangKu – My Money Management

UangKu pengembang buatan ODT Indonesia dapat dijadikan pilihan pengelolaan keuangan yang memberikan fungsi pencatatan keuangan secara ringkas dan sederhana mulai dari kategori *payment* dan pengatur keuangan, serta bisa menganalisis pemasukan dan pengeluaran dalam bentuk grafik.



Gambar 3. Aplikasi UangKu-Management

4) *Money Manager Expense & Budgeting*

Merupakan aplikasi keuangan buatan *Realbyte* untuk melakukan pengelolaan pos-pos pemasukan, pengeluaran hingga kartu kredit. Beragam fitur disematkan dalam aplikasi ini, mulai dari pencatatan penghasilan dan pengeluaran harian, manajemen aset-aset keuangan, pembuatan *budget* untuk tabungan atau investasi, hingga laporan keuangan dalam bentuk neraca ataupun grafik. Akses tiap-tiap fitur juga mudah dan minim adaptasi.



Gambar 4. Aplikasi *Money Manager Expense & Budgeting*

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis data hasil perumusan, implementasi, dan evaluasi yang disesuaikan dengan temuan dilapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2007 : 11) yaitu dengan cara melakukan observasi secara langsung pada UMKM yang mulai menggunakan aplikasi keuangan Android dalam pencatatan keuangan hariannya.

Beberapa atribut yang digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

- a) Kemampuan dalam pembuatan laporan keuangan pada UMKM yang diteliti.
- b) Perbandingan antara pembuatan laporan keuangan UMKM yang manual dengan yang menggunakan bantuan Aplikasi keuangan.

- c) Potensi pengembangan usaha dan pengembangan produk yang dihasilkan dalam mengembangkan usaha UMKM tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kepadatan penduduknya, kecamatan Cimanggis memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu sebanyak 293.133 orang pada tahun 2016 dengan lebih lengkapnya ditunjukkan dengan Tabel berikut:

Tabel 2
Kepadatan Penduduk antar kecamatan tahun 2015

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan
Sawangan	149.695	5.780
Bojongsari	120.819	6.105
Pancoran Mas	255.016	14.004
Cipayung	154.958	13.324
Sukmajaya	281.419	15.600
Cilodong	151.442	9.412
Cimanggis	293.133	13.814
Tapos	261.924	8.102
Beji	200.975	14.054
Limo	106.546	8.648
Cinere	130.178	12.433
Jumah	2.106.105	10.515

Sumber: BPS (2016)

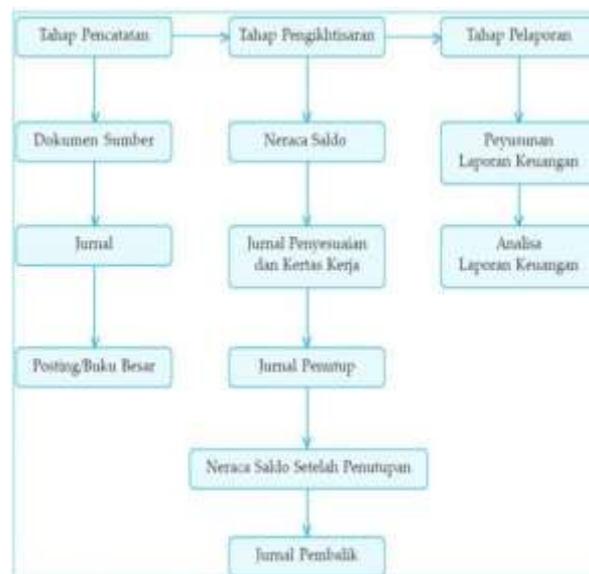
UMKM yang tersebar di daerah Depok memiliki karakter unik dibandingkan dengan UMKM wilayah lain. Sebagai kota budaya yang sering dikunjungi wisatawan domestik dan wisatawan asing, pelaku UMKM di kota Depok lebih agresif untuk mengikuti perkembangan dunia maya khususnya jejaring sosial sebagai bagian dari pemasarn online produk-produk UMKM. Anggota Kadin Depok yang mencapai 2.500 perusahaan, Di luar sektor makro Kota Depok juga memiliki berbagai produk potensial yang memiliki keunggulan komparatif, antara lain komoditas belimbing, ikan hias, tanaman hias, serta beberapa produk ekonomi kreatif. Sumbangan kegiatan ekonomi kreatif di Kota Depok terhadap PDRB (ADHB) pada Tahun 2014 yang dipublikasikan pada Tahun 2014 mencapai Rp. 3,17 trilyun atau 11,86% dari total PDRB Kota Depok.

Dibandingkan pada tahun sebelumnya (2013), sumbangan PDRB Industri Kreatif mencapai Rp. 2,73 trilyun atau 11,73% dari total PDRB Ada fenomena baru dalam industri kreatif di Kota Depok yaitu sektor jasa seni yang mendukung industri kreatif sehingga meningkatkan nilai tambah industri kreatif Kota Depok. Hal ini juga didukung dengan meningkatnya arus informasi sehingga segala informasi mudah di akses dan jasa seni semakin kompetitif dalam mendukung nilai tambah industri kreatif. Usaha di sektor ini semakin berkembang dan basis potensinya adalah kekuatan intelektual individu yang berkembang di masyarakat kaum muda Kota Depok. Maka atas dasar pertimbangan tersebut, kecocokan karakteristik UMKM di kota Depok menjadi pilihan objek dalam penelitian ini. Berikut ini data UMKM yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.
Data UMKM Objek Penelitian

Nama Pemilik Usaha	Bidang Usaha	Omzet per tahun
Ganin Jodianto	Kuliner	100 juta – 150 juta
Nani	Keripik pisang	50 juta – 75 juta
Lies	Toko Sembako	100 juta – 250 juta
Iis	Kuliner	100 juta – 150 juta
Eti Sukmawati	Onlineshop	100 juta – 150 juta
Ida	Kue Puding	100 juta – 125 juta
Agustinah	Minuman kunyit Asem	50 juta – 75 juta
Ngatmini	Warung Nasi	100 juta – 150 juta
Narto	Kripik Kimpul	75 juta – 125 juta
Anna	Dimsum	100 juta – 150 juta
Astuti	Franchise cookies	100 juta – 150 juta

Dari hasil observasi di lapangan, peneliti mendapat gambaran awal mengenai transaksi umum yang terjadi pada pembuatan laporan keuangan UMKM di wilayah Mekarsari, Depok. Transaksi-transaksi itu di-input secara manual atau bahkan tidak melakukan pembukuan sama sekali. Pencatatan secara manual hanya mengikuti kaidah tahapan dalam siklus akuntansi. Dalam kegiatan akuntansi kita akan melalui berbagai proses didalamnya mulai dari transaksi keuangan hingga pembukuan/penyusunan laporan keuangan. Kegiatan yang terus-menerus diulang itulah yang disebut dengan siklus akuntansi. Secara umum siklus akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Siklus Akuntansi

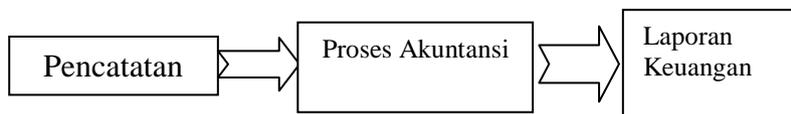
Aplikasi Keuangan Android yang Diterapkan untuk UMKM

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penerapan aplikasi keuangan pada android yaitu “Zahir Simply”. Peran vital Software dan Aplikasi Akuntansi/Keuangan yaitu sebagai sistem

informasi yang mampu mencatat dan mengolah transaksi bisnis menjadi laporan keuangan perusahaan dan laporan pendukungnya. Transaksi bisnis berupa pembelian-penjualan, hutang-piutang, pembayaran beban operasional dan lainnya, akan lebih mudah diolah menggunakan teknologi pembuatan laporan keuangan pada *smartphone* berbasis Android/ *IOS* dan mudah digunakan kapan saja. Informasi yang *real time* dalam sistem ini membantu operasional bergerak lebih efektif dan efisien. Kelebihan dari aplikasi keuangan *Zahir Simply* ini sebagai berikut:

- 1) Laporan dapat dikirim via email dan diekspor ke berbagai format. Mengirim laporan menggunakan email sangat mudah, cukup membuka laporan yang diinginkan kemudian klik tombol *Send Email*. *Zahir Simply (Zahir Online)* juga dapat mengexport data dengan tampilan yang sama persis dengan tampilan pada *Zahir Online*.
- 2) Memudahkan dalam pengambil keputusan bisnis karena dilengkapi berbagai analisa laporan keuangan perusahaan seperti analisis rasio, *break even point analysis*, berbagai grafik serta laporan interaktif yang menarik dan terintegrasi.

Cara Kerja



Gambar 6. Skema Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Aplikasi Keuangan

Sistem akuntansi dirancang untuk membantu memudahkan kinerja akuntan dalam sebuah perusahaan. Dalam sistem akuntansi, proses kerja manual hanya terjadi di awal, yaitu pada tahap penginputan transaksi keuangan. Untuk tahap-tahap selanjutnya, mulai dari penjurnalan, posting buku besar, sampai ke laporan keuangan dikerjakan secara otomatis oleh system dan aplikasi. Jadi ketika ada transaksi yang di input secara otomatis akan terjadi proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini akan sangat membantu perusahaan dalam mengontrol posisi keuangan, karena laporan keuangan terkini dapat dilihat setiap saat dengan *smartphone* di genggaman.

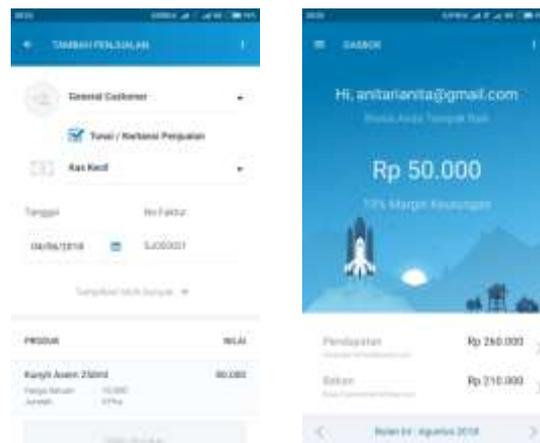
Hasil Kerja

Secara umum hasil kerja menggunakan sistem manual dan sistem akuntansi sama, yaitu sebuah laporan keuangan. Yang membedakan adalah prosesnya. Untuk melihat gambaran umum hasil kerja menggunakan aplikasi keuangan dapat dilihat pada ilustrasi dibawah ini:



Gambar 7. Tampilan Instalasi Aplikasi Keuangan Zahir Simply serta membuat data awal (*database*) keuangan UMKM

Dalam pencatatan keuangan menggunakan Aplikasi Keuangan pada *smartphone* pemilik UMKM di Cimanggis Depok, hal yang perlu dilakukan pertama kali adalah instalasi program aplikasi, lalu kemudian membuat data awal (*database*), nama perusahaan UMKM yang dimiliki. Proses selanjutnya adalah melakukan proses registrasi secara gratis maupun berbayar kepada pihak penyedia layanan. Selanjutnya pengguna bisa meninput data stok barang dagang hingga nama pelanggannya. Proses pencatatan transaksi kemudian dapat diilustrasikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 8 Tampilan penginputan data penjualan hingga menghasilkan laporan margin keuntungan akhir periode.

Jika *database* telah terbuat maka perusahaan dapat melakukan proses transaksi keuangan mulai dari pembuatan data produk, input penjualan, input pembelian hingga input pengeluaran biaya yang terjadi selama periode keuangan, sehingga aplikasi ini dapat secara otomatis menghasilkan laporan margin laba/rugi tiap saat kapanpun di butuhkan dan dapat dicetak secara *hardcopy* melalui *online* aplikasi.

Kelebihan Software dan Aplikasi Keuangan

- 1) Proses pengolahan data yang cepat sehingga penerima informasi dapat segera mengambil keputusan atau menentukan kebijakan perusahaan.
- 2) Memiliki tingkat informasi yang tinggi sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengambilan kebijakan perusahaan.
- 3) Efisiensi sumber daya manusia karena didalam pengoperasian sistem informasi akuntansi hanya dibutuhkan satu orang *input* data dan proses selanjutnya akan terjadi secara otomatis.
- 4) Kemudahan akses, sehingga pimpinan perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan kapan saja dan dimana saja.

Kelemahan Software dan Aplikasi Keuangan

- 1) Kesalahan berantai, merupakan efek domino dari kesalahan-kesalahan di setiap tahapan akuntansi. Karena proses setiap tahap akuntansi terjadi secara otomatis maka apabila terjadi kesalahan pada proses input berakibat pada kesalahan di tahap selanjutnya.
- 2) Memerlukan perawatan (*maintenance*) serta biaya perawatan apabila terjadi gangguan pada sistem yang diterapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada UMKM di wilayah Mekarsari, Depok dalam pencatatan keuangannya masih sangat sederhana bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali. Namun terdapat pula beberapa kelompok UMKM yang menggunakan sistem akuntansi yang menggunakan pencatatan keuangan hanya pada batas pencatatan pengeluaran dan pemasukan uang saja.
2. Dalam pencatatan keuangan menggunakan Aplikasi Keuangan pada *smartphone* pemilik UMKM di Cimanggis Depok, hal yang perlu dilakukan adalah instalasi program, lalu kemudian membuat *database* perusahaan UMKM yang dimiliki. Jika *database* telah terbuat maka perusahaan dapat melakukan proses transaksi keuangan mulai dari pembuatan data produk, input penjualan, input pembelian hingga input pengeluaran yang terjadi selama periode keuangan, sehingga aplikasi ini dapat secara otomatis menghasilkan laporan margin laba/rugi tiap saat kapanpun di butuhkan.
3. Berdasarkan perbandingan kedua kelompok UMKM tersebut diperoleh gambaran tentang cara kerja dalam pembuatan laporan keuangan bahwa terdapat kelompok yang menggunakan sistem pencatatan manual akan menghasilkan laporan keuangan yang kurang akurat dan tidak sesuai standar pelaporan keuangan. Sedangkan setelah diterapkannya membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi keuangan berbasis android yang dapat digunakan dari *smartphone* yang dimiliki terbukti menghasilkan laporan keuangan yang mulai baik dan akurat, mudah digunakan setiap saat serta dapat dijadikan dokumen yang dapat dilampirkan pada saat melakukan permohonan modal di perbankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dijumpai di lapangan terhadap UMKM di wilayah Mekarsari, Depok maka peneliti memberikan saran-saran kepada UMKM yang masih menggunakan sistem pencatatan manual dan yang belum melakukan pencatatan keuangan supaya menggunakan teknologi aplikasi keuangan pada *smartphone* yang dimiliki sehingga akan membuat kinerja keuangan UMKM menjadi lebih baik. Terhadap kelompok koperasi yang menggunakan software akuntansi supaya selalu tanggap terhadap perubahan sistem teknologi akuntansi yang lebih bervariasi jenisnya, sebaiknya memilih jenis software/aplikasi akuntansi yang lebih praktis, memudahkan cara kerja serta efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardana, I.C & Lukman, H.(2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Gayatri, A.M, Nurranto, H & Haryanto.(2016). *Perkoperasian dan UMKM*. Jakarta: Unindra Press.
- Hansen, D. R & Maryanne, M.M. (2012). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji.(2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Puspitawati, L & Anggadini, S.D. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Zahir Accounting. 2013. *Buku Panduan Zahir Accounting*. Jakarta. Unindra Press

Zamzami, F, Nabella, D.N & Ihda, A.F. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi: Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Zeinora & Nizar. A (2017). *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

<http://www.tribunnews.com/techno/2018/04/14/aplikasi-zahir-simply-untuk-bantu-umkm-hadapi-era-digital> diakses tanggal 15 Juli 2018

<https://id.techinasia.com/5-aplikasi-android-gratis-pengatur-keuangan> diakses tanggal 27 Agustus 2018

<https://www.zahiraccounting.com> diakses tanggal 27 Agustus 2018

<https://www.BPS.go.id> diakses tanggal 27 Agustus 2018